

Pengembangan Desain Kemasan Produk UMKM Olahan Hasil Laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing dan Perluasan Pemasaran

Sayatman, Nugrahardi Ramadhani, Rabendra Yudistira
Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

E-mail:

sayatasik@prodes.its.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Lamongan memiliki area penangkapan ikan laut cukup besar yang terpusat diperaian laut Jawa, yakni di wilayah Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran. Potensi ini ditunjang dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dan empat tempat pendaratan ikan (TPI) yang tersebar di wilayah pesisir Weru, Kranji, Labuhan dan Lohgung. Hasil tangkapan nelayan tersebut selain langsung dijual dalam bentuk ikan segar juga ada yang diolah melalui proses pemindangan, pengeringan dan pengasapan. Khususnya di Paciran, sebagian para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga ada yang memprosesnya dalam berbagai produk olahan, seperti; aneka macam kerupuk (krupuk ikan, krupuk cumi-cumi, krupuk rajungan), aneka olahan ikan teri, terasi, abon ikan, abon rajungan, tepung ikan, bakso ikan dll. Namun kecenderungan UMKM yang terlalu fokus pada aspek produksi, menyebabkan aspek pengemasannya sendiri terabaikan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada lemahnya daya saing produk dan sulitnya melakukan pengembangan penjualan ke pasar-pasar modern yang mensyaratkan pengemasan dengan standar tertentu.

Program ini bermaksud memberikan pembinaan dan pengembangan desain kemasan produk UMKM olahan hasil laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan agar mereka lebih memahami aspek pengemasan produk yang memenuhi standar komoditas konsumsi. Setidaknya ada tiga manfaat penting yang diperoleh jika penerapan desain kemasan dilakukan dengan benar. Pertama, memberi perlindungan optimal terhadap isi/produk dari kemungkinan kerusakan oleh faktor luar. Kedua, sebagai sarana identifikasi dan informasi yang efektif bagi konsumen. Ketiga, dapat meningkatkan image (citra) produk di mata konsumennya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, juga sejalan dengan rencana strategis Balitbang Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan/pesisir. Kedepan diharapkan produk-produk UMKM di Kecamatan Paciran dapat lebih berdaya saing dan dapat mengembangkan pemasaran produknya secara lebih luas.

Kata Kunci: UMKM; Kemasan; Hasil Laut; Paciran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lamongan mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang besar khususnya usaha penangkapan ikan laut yang terpusat diperaian Laut Jawa tepatnya di wilayah Kecamatan Brondong dan **Kecamatan Paciran**. Potensi ini diunjang dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dan 4 (empat) Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang tersebar di wilayah pesisir Weru, Kranji, Labuhan dan Lohgung. Hasil tangkapan nelayan tersebut selain langsung dijual dalam bentuk ikan segar juga ada

yang diolah melalui proses pemindangan, pengeringan dan pengasapan.

Produksi ikan yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 12,58 % yang meliputi produksi ikan permukaan (didominasi oleh jenis ikan layang), produksi ikan dasar (didominasi oleh ikan kuning), produksi ikan karang (didominasi oleh ikan bambangan) dan beberapa jenis cumi-cumi dan udang (potensi Perikanan Dan Kelautan Kecamatan Paciran).

Kontribusi hasil perikanan laut terhadap kesejahteraan para nelayan dan masyarakat di kabupaten Lamongan juga cukup besar, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produktifitas perikanan yang memberikan pengaruh

positif bagi masyarakat khususnya nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal itu tercermin dari banyaknya UMKM olahan ikan di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran sebanyak 456 UMKM dari total UMKM olahan ikan. (Mohammad Yaskun, 2017: hal 257).

Dengan makin tumbuhnya produktifitas UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat di pesisir Paciran tentu harus dibarengi dengan upaya pembinaan dan pengembangan UMKM tersebut agar menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Salah satu implementasinya adalah melalui pengembangan ekonomi kawasan berbasis IPTEKS. Hal ini juga sejalan dengan program Balai Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan/pesisir.

Program pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini diharapkan menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi bersama-sama dengan pemerintah dalam peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan di daerah pesisir melalui pendekatan *techno-preneurship*.



Gambar 1. Potensi hasil tangkapan Nelayan Paciran (potensi Perikanan Dan Kelautan Kecamatan Paciran)

Produksi olahan hasil laut di Kecamatan Paciran juga cukup banyak dan variatif. Diantara produk olahan hasil laut yang menjadi andalan antara lain adalah: terasi, krupuk ikan, krupuk cumi, krupuk rajungan, abon ikan, abon rajungan, tepung ikan, bakso ikan dan lain-lain. Namun karena kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat pelaku UMKM terhadap aspek pengemasan (material, teknik, proses dan desain) ditengarai menjadi salah satu faktor lemahnya daya saing produk dan sulitnya menembus pasar-pasar modern.

Kendala klasik UMKM lainnya adalah: keterbatasan modal, teknologi masih tradisional, jangkauan pemasaran terbatas serta SDM kurang memadai menyebabkan sulitnya melakukan ekspansi pasar. Upaya yang urgen dilakukan adalah memberikan pembinaan kepada UMKM di Paciran sehingga mereka memahami peran dan fungsi desain kemasan bagi peningkatan daya saing dan citra produk. Terutama bagi produk yang akan di jual ke supermarket atau pasar-pasar modern.

Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang diharapkan

Tujuan:

- Menumbuhkan pemahaman pada UMKM di kawasan Paciran akan pentingnya kemasan bagi masa depan produk.
- Meningkatkan kualitas kemasan produk UMKM Paciran yang lebih baik dan memenuhi aspek fungsi-fungsi idealnya.

- Membantu mengembangkan desain visual kemasan produk UMKM Paciran agar lebih berdaya saing dengan produk lain di pasar modern.
- Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para pelaku usaha mamin melalui kegiatan pelatihan.
- Meningkatkan pertumbuhan investasi industri makanan, minuman dan kemasan.

Manfaat:

- UMKM memperoleh pengetahuan praktis akan manfaat serta pentingnya kemasan bagi produk.
- UMKM mendapatkan bimbingan teknis dalam meningkatkan kualitas kemasan yang sesuai dengan standar komoditas konsumsi dan memenuhi aspek fungsi-fungsi idealnya.
- UMKM mendapat konsultasi desain kemasan secara gratis dan bantuan pembuatan merek dan logo bagi yang memerlukannya.
- UMKM mendapat rekomendasi model kemasan yang ekonomis dan sesuai dengan jenis dan karakteristik produknya.

Dampak yang diharapkan

- Pelaku UMKM memahami aspek-aspek pengemasan produk yang memenuhi standar yang disyaratkan.
- Tumbuhnya keasadaran bagi UKM akan fungsi, manfaat dan pentingnya kemasan bagi masa depan produk.
- Meningkatnya kualitas desain kemasan sebagai cerminan inovasi produk.
- Semakin luasnya pemasaran produk UMKM olahan hasil laut Kecamatan Paciran di pasar modern seperti minimarket dan supermarket.
- Mampu meningkatkan eksistensi produk olahan hasil laut UMKM di pasaran.

Target Luaran

Luaran yang diharapkan dari program kegiatan ini selain menghasilkan publikasi ilmiah adalah menghasilkan contoh desain merek dan kemasan bagi UMKM yang lebih memenuhi standar kemasan yang disarankan sebagai upaya peningkatan daya saing produk dan perluasan pemasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknis Produksi Kemasan

Fungsi utama kemasan adalah pengaman/pelindung produk dari pengaruh luar yang mengakibatkan kerusakan isi, baik yang diakibatkan oleh faktor cuaca, suhu, atau kontaminasi zat lain yang dapat merusak produk. Hal ini penting untuk memberi jaminan bahwa isi produk dalam keadaan aman untuk dikonsumsi.

Sekurang-kurangnya ada 3 manfaat utama desain kemasan jika kita dapat mengelolanya dengan baik, antara lain: 1) **Fungsi Pelindung**, 2) **Fungsi Informasi** dan 3) **Fungsi Membentuk Persepsi** (Mendiola B Wiryawan, 2011).

1) Fungsi Pelindung, yakni manfaat kemasan sebagai pengaman/pelindung produk dari pengaruh luar yang

mengakibatkan kerusakan isi, baik yang diakibatkan oleh faktor cuaca, suhu, kontaminasi zat lain, sehingga isi produk aman hingga ke tangan konsumen.

2) **Fungsi Informasi**, yakni manfaat kemasan sebagai media untuk menyampaikan informasi penting suatu produk kepada penggunanya. Kemasan dapat dipandang sebagai penjual (*sales-person*) yang menyampaikan pesan mengenai produk, brand, kategori produk, tipe konsumen, maupun keuntungan yang ditawarkan oleh produk.

3) **Fungsi Membangun Persepsi**, bahwa kemasan yang baik juga merupakan cerminan inovasi produk, menunjukkan bahwa produk tersebut dikelola dengan baik dan professional sehingga akan menumbuhkan kepercayaan konsumen pada produk/merek. Kaitannya dengan pemasaran, kemasan juga memegang peranan penting sebagai daya tarik bagi konsumen, sehingga akan meningkatkan citra produk.

Bahan/Material Kemasan

Secara umum bahan kemasan yang disyaratkan adalah harus dapat melindungi isi dan dibuat dari bahan yang tidak melepaskan zat yang dapat mengganggu kesehatan. Penggunaan material bahan kemasan sangat tergantung pada karakter produk yang akan dikemasnya, namun fungsi sebagai pelindung tetap yang utama. Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan, kecenderungan penggunaan material kemasan pada produk-produk kemasan primer/ritel umumnya menggunakan bahan kemasan seperti: plastik, kertas, gelas, karton, aluminium foils dan kaleng.

Kemasan Fleksibel

Kemasan Fleksibel merupakan kemasan yang umumnya digunakan untuk mengemas produk dengan ukuran beban kurang dari 11 kg. Aplikasi utama kemasan berbahan lentur (*flexible packaging*) dapat digunakan dalam berbagai macam kemasan makanan, terutama makanan beku. Material yang digunakan 75 persen adalah plastik berbahan *Polyethilene* (PE), *Low Density Polyethilene* (PDPE), dan *Biaxically Orientated Polypropilene* (BOPP). Menurut Dameria, (2008 : 47) bahwa sebagian besar *flexible packaging* digunakan untuk industri makan eceran (*retail*) dan biasa digunakan untuk membungkus makanan segar, makanan kering atau kantong plastik. *Aluminium foils* juga banyak digunakan terutama untuk bungkus yang memerlukan ketahanan zat asing (*barrier properties*). *Aluminium foils* biasa digunakan untuk kemasan makanan ringan, makanan siap saji, saus, makanan yang diawetkan dan makanan cair.

STRATEGI DAN PERENCANAAN KEGIATAN

Strategi

Supaya program abdimas ini dapat memberikan hasil yang tepat dan solutif, maka diperlukan peran serta (*partisipatory*) UMKM dalam menggali permasalahan yang dihadapinya. Langkah kegiatan yang dilakukan a.l:

- Survey produk-produk UMKM Paciran.

- Identifikasi kebutuhan kemasan yang sesuai dengan produknya dengan tetap memperhatikan fungsi-fungsi utamanya.
- Mendiskusikannya dengan para pelaku UMKM dan merekomendasikan kemasan yang cocok dengan produknya.
- Bersama-sama mengembangkan desain baru maupun re-desain kemasan yang sudah ada.
- Pembuatan contoh kemasan (*dummy*) jika akan diproduksi massal pada tahap selanjutnya.

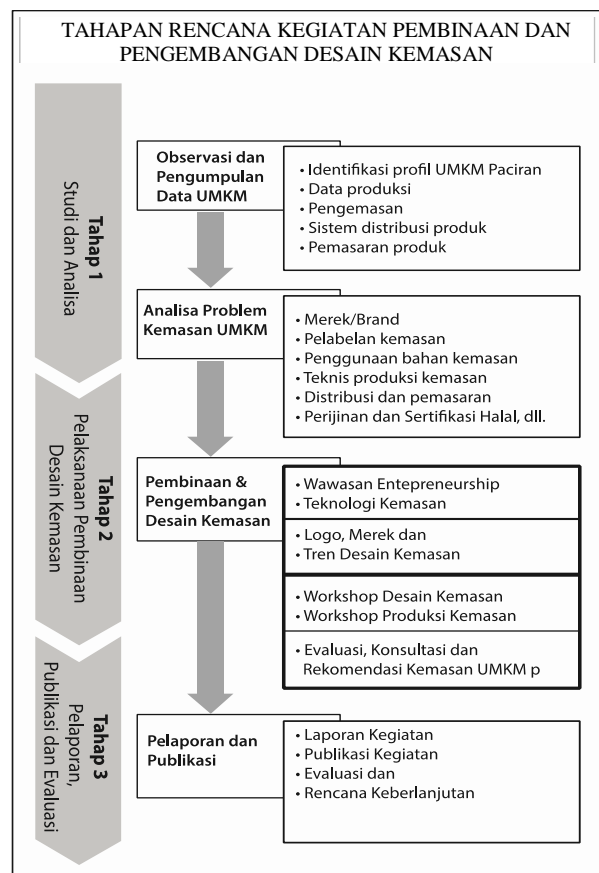
Pembinaan/Pelatihan:

- Memberi pemahaman akan fungsi-fungsi utama pengemasan berdasarkan aspek; fungsi /pelindung; fungsi informasi dan identitas; fungsi distribusi dan fungsi persepsi dan fungsi estetik.
- Memberikan informasi tentang perkembangan teknologi di bidang kemasan makanan dan minuman.
- Pengetahuan tentang barcode dan sertifikasi halal bagi industri kecil makanan minuman.
- Membantu akses ke lembaga terkait, agen, distributor mesin kemasan, produksi percetakan.

Pengembangan Desain kemasan:

- Pengembangan desain, merk, logo, etiket kemasan
- Konsultasi bahan/material kemasan,
- Contoh/dummy merk dan kemasan

Rencana Kegiatan



Gambar 2. Bagan alur proses pembinaan dan pengembangan desain kemasan di Kec. Paciran

HASIL YANG DICAPAI DAN KEBERLANJUTANNYA

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Survey Pendahuluan

Survey awal bertujuan untuk mengidentifikasi produk UMKM olahan hasil laut di Paciran yang potensial dibina dan dikembangkan. Data tersebut diperoleh langsung dari pelaku UMKM yang ada di Paciran dan beberapa diantaranya merupakan UMKM yang direkomendasikan oleh pihak pemerintah Kecamatan Paciran.



Gambar 3. Kantor Pemerintah Kecamatan Paciran

Berdasarkan data hasil observasi yang dihimpun, bahwa produk yang dikembangkan UMKM di Paciran sangat beraneka ragam, baik yang berupa produk olahan hasil laut maupun bukan produk olahan hasil laut. Namun demikian, atas pertimbangan dan usulan kelompok UMKM Paciran, bahwa diharapkan semua peserta yang sudah mendaftarkan diri dapat diakomodir dalam pelatihan kemasan dan berkonsultasi tentang kemasan dan standar pelabelan dari produk yang mereka buat saat ini.

Identifikasi Kemasan Eksisting

Berikut adalah beberapa jenis produk UMKM Paciran yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk olahan hasil laut yang khas, misalnya:

- Olahan ikan teri bumbu balado,
- Produk bonggolan ikan tenggiri,
- Lorjuk krispi,
- Krupuk cumi-cumi dan
- Aneka krupuk ikan lainnya.



Gambar 4. Eksisting produk olahan UMKM Paciran

Berdasarkan hasil identifikasi pada produk eksisting menunjukkan bahwa sebagian besar kemasannya berbahan plastik dan beberapa diantaranya menggunakan kemasan plastik jenis *stand-up pouch*. Jika dianalisa dari sisi fungsi pelindung, memang kemasan seperti ini sudah

cukup melindungi isi dari cuaca dan kontaminasi zat lain meskipun mungkin perlu disempurnakan pada system finishing *siller*-nya. Sementara desain etiket/label umumnya dicetak dengan teknik fotocopy, sablon atau printing pada sticker yang diselipkan atau ditempel di permukaan kemasan. Secara fungsi informasi, etiket/label tersebut sudah cukup membantu, meskipun masih lemah dari sisi desain visual dan estetikanya.

Analisa Desain Kemasan

Ada dua aspek penting dalam pengemasan, pertama aspek bahan/material kemasan dan kedua aspek desain visual/grafisnya. Terlepas dari kualitas isinya, bahwa pengemasan adalah bagian yang penting untuk memastikan produk dalam keadaan terlindungi. Dalam hal ini pemahaman terhadap material bahan kemasan yang cocok dengan karakteristik isi sangat diperlukan.

Kedua adalah aspek desain visual dan pelabelan, misalnya: nama perusahaan, logo, merek/ brand produk, jenis produk, komposisi bahan, berat/isi bersih, nomor pendaftaran pangan, dll.

• Merek/Brand

Merek adalah salah satu elemen penting dalam sebuah kemasan produk. Salah satu fungsi merek yang paling nyata adalah sebagai identitas produk. Dengan adanya merek maka konsumen akan mudah mengenali dan membedakan suatu produk dengan merek/brand lainnya. Beberapa pertimbangan dalam menciptakan merek/brand antara lain: *simple*, menggambarkan ciri khas, mudah diingat, mudah dilafalkan, menggugah, mengandung keaslian (originalitas) dan tidak mirip dengan logo/merek produk lain.

• Pelabelan

Tujuan pelabelan secara prinsip adalah memberikan informasi yang diperlukan sehingga konsumen terhindar dari kesalahan dalam penggunaan produk. Dalam hal pelabelan kemasan, sebagian produk mitra UMKM Paciran sudah berupaya memenuhi standar yang disarankan dan sebagian lain masih belum memiliki merek yang baku. Selanjutnya mereka diberi informasi tentang standar pelabelan barang komoditas konsumsi yang wajib mencantumkan label seperti yang disyaratkan, antara lain:

- Nama/Merek Produk
- Nama dan alamat produsen atau distributor
- No. Seri Produksi
- Daftar Komposisi
- Isi berat bersih/netto, volume atau dosis
- Intruksi penggunaan
- Tanggal kedaluwarsa
- Peringatan Khusus (jika diperlukan)
- Barcode

• Material Kemasan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar bahan kemasan yang digunakan oleh UMKM di Paciran menggunakan plastik. Jenis plastik yang umum digunakan adalah jenis *Polypropilene* (PP) dengan gramatur plastik berkisar antara 8 s.d 10 mg. Secara standar minimum, material yang digunakan sudah cukup memadai sesuai yang disyaratkan, bahwa bahan yang digunakan harus

dapat melindungi isi dan dibuat dari bahan yang tidak melepaskan zat yang dapat mengganggu kesehatan.

Namun demikian penggunaan material bahan kemasan plastik jenis ini perlu dioptimalkan sesuai dengan karakter produk yang akan dikemasnya, sehingga dapat melindungi produk dari kemungkinan bocor.

- Perijinan, PIRT, Sertifikasi, dll.

Berdasarkan ketentuan perindustrian, bahwa setiap produk industri yang akan dipasarkan ke publik harusnya mendapatkan izin produksi. Salah satunya adalah izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) yang berlaku bagi setiap jenis produk yang dibuat. Sebagai produsen komoditas konsumsi yang akan dipasarkan secara luas, memang sudah sewajarnya memberikan jaminan kualitas bagi konsumen.

Beberapa instansi yang berhubungan untuk pengurusan izin dan sertifikasi produk industri barang konsumsi antara lain:

- Instansi terkait:
 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan (izin usaha)
 - Dinas Kesehatan
 - BP POM
 - MUI (sertifikasi halal)
 - GS1 (untuk barcode)
- Kelengkapan izin usaha :
 - Surat Izin Usaha Mikro,
 - Tanda Daftar Industri
 - Izin PIRT
- Kelengkapan sertifikasi produk:
 - Sertifikat Halal
 - Barcode

Pembinaan dan Pengembangan Desain Kemasan

Salah satu kegiatan utama program abdimas ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan workshop dengan tema: Pembinaan dan Pengembangan Desain Kemasan Produk UMKM Olahan Hasil Laut di Kecamatan Paciran Kab. Lamongan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing dan Perluasan Pemasaran.

Pelatihan tersebut sudah dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu, 15 Juli 2018
 Waktu : Pukul 9.00 s.d 15.00 WIB
 Tempat : Warung/Depot Kusuma
 Alamat : Jl. Raya Daendels KM 73
 Kecamatan Paciran, Kab. Lamongan
 Agenda : Pelatihan dan Workshop Desain Kemasan

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Desain Kemasan, Minggu, 15 Juli 2018

Waktu	Uraian Kegiatan	Ket
09.00 – 09.15	Persiapan dan Registrasi Peserta	Panitia
09.15 – 09.30	Pembukaan dan Sambutan	Ketua Tim PPM Drs. Khairil Anam, MM. (Kasi Ekbang Kec. Paciran)
09.30 – 12.00	Materi Sesi 1 : Pengenalan Material, Desain dan Produksi Kemasan Mamin untuk UMKM	Agus Santoso, ST (UPTI Mamin dan Kemasan Prov. Jatim)
12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
13.00 – 15.00	Materi Sesi 2 :	Sayatman, S.Sn, M.Si (Desain Produk ITS)

Peningkatan Nilai Jual Produk Melalui Pengembangan Desain Visual Kemasan Workshop Pembuatan Merek Penutupan Tim PPM ITS (DKV ITS) Panitia

15.00 – 15.15

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh sekitar 15 peserta UMKM di sekitar Paciran yang semuanya hampir didominasi ibu-ibu. Pada kesempatan tersebut juga hadir Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Kecamatan Paciran, Bapak Drs. Khairil Anam, MM. yang juga turut membuka dan memberikan sambutan.



Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan (atas) dan suasana saat sesi pelatihan (bawah)

Ada sekitar 15 mitra UMKM Paciran yang mengikuti program pelatihan dan workshop pengembangan desain kemasan. Salahsatu diantara yang dijadikan contoh project dalam program pembinaan produk hasil laut Paciran adalah UMKM Kusuma. UMKM Kusuma sedang mencoba mengembangkan beberapa produk olahan hasil laut, berbahan teri dan cumi-cumi. Beberapa varian produk yang diproduksinya antara lain; Teri balado, Teri Crispy dan Cumi Bumbu Bakar.

Pada awalnya UMKM ini belum memiliki merek yang spesifik untuk ketiga produknya tersebut. Sehingga salah satu yang sedang dibutuhkan oleh UMKM Kusuma adalah desain merek. Setelah melalui serangkaian diskusi dengan pemiliknya, disepakati bahwa merek/brand yang akan digunakan untuk setiap produk luarnya adalah Merek Kusuma sebagai *single brand*. Upaya ini ditempuh sekaligus untuk melakukan uji pasar terhadap brand Kusuma di mata konsumennya.





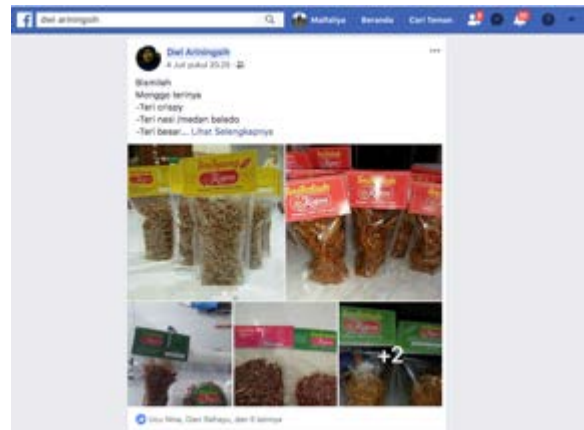
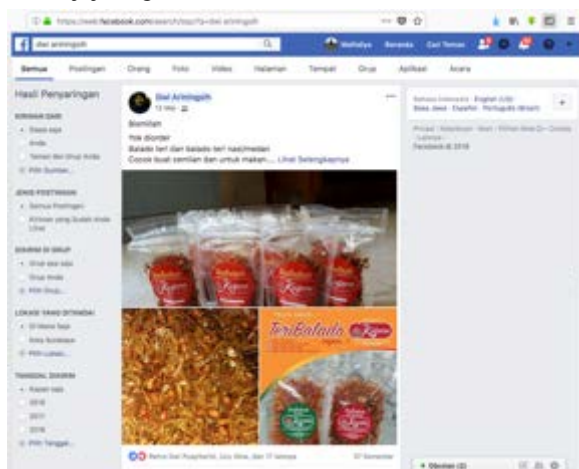
Gambar 6. Re-Desain Merek Teri Balado Kusuma

Tahap selanjutnya adalah pemilihan bahan kemasan plastik jenis *stand up pouch* dengan gramatur yang tepat. Adapun bahan yang dipilih untuk label adalah sticker vinyl dan bahan kertas sebagai alternatifnya.



Gambar 7. Contoh Re-Desain Kemasan Teri Balado UMKM Kusuma Paciran

Upaya pemasaran yang disarankan selain melalui media *offline* juga disarankan mencoba memanfaatkan media sosial dan media *online* sederhana. Salahsatu contohnya adalah dengan memanfaatkan akun-akun medsos pribadi. Seperti yang sudah dilakukan oleh UMKM Kusuma yang sudah mencoba mengenalkan produk-produk olahannya melalui jejaring sosial facebook.



Gambar 8. Contoh upaya pemasaran produk UMKM Kusuma Paciran melalui media sosial.

Ada sekitar 5 UMKM lain yang meminta dibantu re-desain merek produk. Semuanya sudah berhasil dirancang oleh tim pengabdian ITS dan disumbangkan kepada para mitra UMKM di Paciran. Dua diantaranya adalah Merek Topan Samudra dan Kerupuk Istimewa.

– Merek Topan Samudra: Aneka Krupuk Ikan.

Merek Topan Samudra memproduksi aneka krupuk berbahan olahan hasil laut, diantara varian produknya adalah: krupuk telur rajungan, krupuk cumi dan krupuk.



Nama UKM :	Nama Merek :	Varian Produk :
UD. TOPAN SAMUDRA	Krupuk Ikan	Krupuk Telur Rajungan Krupuk Udang Ronggeng Krupuk Cumi

Gambar 9. Re-Desain Merek Krupuk Ikan Topan Samudra

– **Merek Krupuk Istimewa : Aneka Krupuk Khas Paciran**

Krupuk Istimewa ini memproduksi aneka krupuk ikan dan beberapa varian tambahan sebagai bentuk inovasinya. Diantara varian produknya adalah: krupuk ikan tenggiri, krupuk telur rajungan, krupuk cumi-cumi dan ditambah krupuk bothe dan ubi.



Gambar 10. Re-Desain Merek Krupuk Istimewa khas Paciran

Hasil pengabdian dan luaran yang telah diperoleh

Pada program pelatihan dan pembinaan ini, tim abdimas memberikan dua materi yang disajikan dalam setiap sesi secara berurutan dengan topik bahasan mengenai pentingnya desain kemasan untuk peningkatan daya saing produk. Selanjutnya untuk memberi pengetahuan yang lebih mendalam dari sisi bahan/material kemasan dan teknik produksinya, tim abdimas juga menghadirkan tenaga ahli dari Unit Pelaksana Teknis Industri Mamin dan Kemasan untuk turut berbagi pengalaman dalam kegiatan ini. Materi pelatihan yang diberikan adalah untuk lebih menyadarkan kembali para pelaku UMKM pada pentingnya kemasan bagi masa depan produknya, serta memberikan pengetahuan akan ragam jenis material kemasan yang cocok untuk produk UMKM.

Selain itu tim abdimas juga memberikan bantuan gratis berupa re-desain merek kepada para UMKM yang masih memerlukan perbaikan logo/merek produknya. Hal itu mereka butuhkan sebagai syarat pendukung untuk keperluan mendaftarkan PIRT produknya.

Kendala yang dihadapi dan solusinya

Berikut adalah kendala dan solusi yang disarankan pada UMKM Paciran.

Tabel 2 Kendala dan Solusi Pengabdian Masyarakat

Kendala	Solusi
Teknologi pengemasan masih tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan teknologi yang dimiliki saat ini untuk mendukung produksi. - Membantu mengenalkan ragam teknologi pengemasan dari yang manual hingga masinal dari teknologi sederhana hingga modern. - Memberikan Link informasi pada UMKM sehingga dapat ditindaklanjuti sendiri jika suatu saat memerlukan upgrade teknologi
Jangkauan pemasaran yang terbatas dan ekspansi pasar masih sangat sulit	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi Link agar pemasaran hasil produksi tidak hanya dijual di lingkungan sekitar kampung, - tetapi ikut aktif dalam promosi-promosi yang diselenggarakan intansi terkait yang biasanya rutin diselenggarakan. - Mencoba menembus pasar ritel-ritel modern, minimarket atau bahkan supermarket dengan beberapa tips dan pengalaman dari UMKM yang sudah lebih dahulu melakukan hal tersebut.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyarankan membuat inovasi produk yang ditunjang dengan desain kemasan yang baik
Sulitnya melebarkan penjualan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan untuk dijual di pameran-pameran atau dapat menitipkan di sentra-sentra promosi produk UMKM yang disediakan pihak pemerintah. - Mencoba pemasaran online dan memanfaatkan media sosial.
Kurangnya kemampuan teknis Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengoperasikan peralatan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan kepada SDM yang ada dan mendorong mereka untuk mengembangkan diri untuk menghadapi persaingan. - Pengembangan Desain Kemasan
Sulitnya mencari produsen /distributor kemasan dan tempat produksi yang mau mencetak dalam jumlah/olahan kecil.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan link, alternatif alamat distributor bahan kemasan - Memberikan alamat tempat cetak label sticker untuk skala UMKM - Bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Industri Mamin Trosobo untuk dapat membantu produksi dalam jumlah skala UMKM

Tahap yang masih harus diselesaikan

Tahapan yang harus diselesaikan adalah membantu re-desain merek beberapa UMKM yang masih terlalu umum (*generic*), tidak cukup khas sehingga sulit diidentifikasi dan kemungkinan merek tersebut ditolak jika ingin dipatenkan suatu saat. Kecenderungan produk UMKM hanya menuliskan nama produk dan bukan merek/brand yang semestinya. Tahap selanjutnya adalah ikut memantau implementasi desain kemasan yang sudah dibuat dimanfaatkan oleh anggota UMKM mitra di Paciran.

Analisis capaian luaran terhadap target luaran

Progres pelaksanaan pengabdian pada masyarakat secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Capaian yang diperoleh dari program ini sudah sesuai dengan target luaran yang direncanakan. Program kegiatan utama berupa pelatihan bagi UMKM di Paciran yang sudah dilaksanakan dengan baik pada pertengahan bulan Juli 2018 lalu. Bantuan konsultasi gratis dan re-desain merek bagi UMKM mitra di Paciran juga terus dilakukan sebagai salah satu bentuk tindak lanjut pelayanan dari program abdimas ini.

KESIMPULAN

Produk olahan hasil laut di wilayah pesisir Paciran cukup potensial untuk dikembangkan. Tradisi dan keahlian masyarakat yang sudah turun temurun mengolah hasil laut adalah asset berharga untuk membuat produk olahan hasil laut yang unggul.

Para pelaku UMKM di Paciran khususnya yang mengikuti pelatihan mulai menyadari bahwa kemasan bukan saja berfungsi sebagai pelindung, namun juga sudah meningkat pada fungsinya sebagai alat menyampaikan informasi dan media komunikasi pada konsumennya. Namun kecenderungan UMKM yang terlalu fokus pada produk, sehingga tidak sempat

membenahi aspek pengemasan dan pelabelan yang memenuhi standar.

Perlu komitmen para pelaku UMKM bahwa dengan meningkatkan mutu kemasan adalah cerminan adanya inovasi produk. Kemasan yang berkualitas merupakan investasi dalam membangun citra *brand* yang pada gilirannya dapat menjadi faktor peningkat daya saing produk di pasaran.

RENCANA SELANJUTNYA

Rencana keberlanjutan program pembinaan dan pengembangan desain kemasan yang akan dilakukan adalah :

- Memantau sejauh mana implementasi desain kemasan yang sudah dibuat dimanfaatkan oleh anggota UMKM mitra di Kecamatan Paciran.
- Membantu memberikan solusi atau link informasi ke beberapa instansi/industri terkait yang sekiranya dapat memberikan solusi bagi pengembangan pemasaran dan pengemasan produk UMKM ini.
- Membantu meningkatkan kualitas desain kemasan (identitas merk, logo serta etiket) bagi UMKM yang membutuhkan.
- Merencanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis lanjutan.
- Meningkatkan pelayanan teknis kemasan bagi industri olahan hasil laut dan informasi teknologi kemasannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya yang telah mendanai terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap mitra UMKM di Paciran semoga apa yang sudah kita lakukan bersama dapat memberikan manfaat untuk pengembangan UMKM Paciran kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeli, P. *Making People Respond: Design for Marketing and Communication*. New York: Madison Square Press, 1996.
- Berryman, Gregg, *Note on Graphic Design and Visual Communication*
- Craig, James, *Designing with type: A Basic Course in Typography*, 1980.
- Canover, Theodore E : *Graphic Communication Today*, 1985, West Publishing.
- Dameria, *Basic Printing. Link and Match* 2008.
- Marianne Rosner Klimchuk and Sandra A. Krasovec, *Packaging Design, Successful Product Branding from Concept to Shelf*. John Wiley & Sons, Inc, 2006
- Mendiola B Wiryawan seorang Brand Designer dalam *FGD Magz* Vol 3 Tahun 2011
- Meggs, Philip, *Digital Typographic.Type and Image*, New York, NY:Van Nostrand Reinhold, 1992.
- Kuwayama, Yasaburo, *Trademark & Symbols of the world*, Design Elemens, Tokyo, 1988.
- FGD Magz, Vol 03. The Me Generation Packaging.*
<http://desaingrafisindonesia.wordpress.com/2007/06/25/desain-grafis-pada-kemasan/>
- Mohammad Yaskun1;257: *Potensi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan* *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 4 No. 1 Tahun 2017.* <https://lamongankab.go.id/paciran/potensi-perikanan-kelautan>, 8 Maret 2018